

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak dengan gangguan autisme memiliki hambatan perkembangan yang cukup kompleks dalam dirinya sehingga mempengaruhi bagaimana anak belajar sesuatu maupun merespon suatu stimulus yang didapatkan. Hambatan tersebutlah yang mempengaruhi perilaku anak autisme sampai anak dewasa. Hambatan perkembangan bahasa hampir semua anak autisme mengalaminya.

Padahal bahasa sangat penting bagi kehidupan manusia menurut Jeans Aitchison (2008, hlm. 21) bahasa merupakan sistem yang berbentuk suara, isyarat, kreativitas, penempatan, dualitas dan penyebaran budaya. Dengan hal ini bahasa sangat penting bagaimana setiap manusia bersosialisasi antar sesama manusia.

Menurut Howlin dan Rutter (1989, hlm. 2) mengatakan bahwa hampir semua anak autisme mengalami hambatan dalam perkembangan bahasa dan beberapa anak tidak mampu berbicara, selain itu penggunaan bahasa mereka juga berbeda dari anak pada umumnya. Beberapa hal yang menjadi hambatan bahasa anak yaitu kemampuan anak dalam pemahaman dan kurang mampu anak untuk mengungkapkan bahasa secara lisan, sehingga dalam hal ini juga berpengaruh pada perilaku anak autisme.

Ungkapan diatas menunjukkan bahwa kemampuan bahasa anak autisme mengalami hambatan sehingga anak membutuhkan layanan dalam meningkatkan kemampuan perkembangan bahasa menjadi kebutuhan anak. Adanya hambatan bahasa sehingga anak terganggu proses komunikasi dan interaksi sosial. Hal ini sebagaimana ditulis oleh Permeggiani, dkk (2004) 92,4% anak autisme mengalami hambatan bahasa dan keterlambatan dalam bahasa secara lisan (mampu berbicara secara verbal dan mampu memahami bahasa verbal) menjadi gejala paling umum yang terjadi pada anak autisme.

Kemampuan bahasa anak autisme memiliki karakteristik yang berbeda-beda, ada beberapa anak autisme memahami bahasa reseptif namun mereka sangat susah untuk mengungkapkan bahasa ekspresif secara verbal. Berdasarkan penelitian Braten Ellen dan Felopulus (2004) menunjukkan bahwa 2/3 sampai 50% anak penyandang autis tidak mengalami perkembangan bahasa dan tidak dapat berkomunikasi dengan baik. Kemampuan berbahasa anak yang memiliki gejala autisme dapat dilihat sejak usia 14

bulan, namun memiliki gejala yang tetap pada usia 2 sampai 3 tahun. Pada saat itu anak autisme jarang mengeluarkan suara yang bermakna, seperti yang sering dilakukan anak pada umumnya, bahkan ada anak yang cenderung membisu tidak mau bersuara.

Menurut Hojjati dan Khalilkhaneh (2014, hlm. 269-270) mengatakan ketika seorang anak mengalami gangguan bahasa reseptif, ia akan mengalami permasalahan dalam aspek perkembangan pemahaman bahasa dan anak berpengaruh juga pada aspek sosial dan akademik. Sedangkan menurut Santrock (2011, hlm. 263) menyatakan bahwa bahasa ekspresif merupakan kemampuan seseorang mengkomunikasikan dalam bahasa untuk menungkapkan keinginan atau ide kepada orang lain.

Didasarkan beberapa penelitian yang menjadi referensi diatas bahwa kemampuan bahasa rata-rata anak autisme mengalami hambatan sehingga mempengaruhi kemampuan anak autisme untuk berkomunikasi, hal tersebut mempengaruhi aspek sosial dan akademik anak. Dalam hal ini kemampuan bahasa sangat penting sekali bagi anak autisme agar tumbuh dan berkembang dengan baik.

Disisi lain studi yang dilakukan Zeina, dkk (2011, hlm. 367) dalam penelitian yang dilakukan bahwa 70% hingga 75% anak dengan autisme mengalami hambatan atau permasalahan dalam kemampuan bahasa verbal dan nonverbalnya. Dengan jumlah tersebut dapat disimpulkan bahwa hampir semua anak dengan autisme mengalami hambatan bahasa.

Penelitian yang dilakukan oleh Magiati, dkk (2010, hlm. 1016-1017) program intervensi dengan pendekatan yang tepat dan berorientasikan pada perkembangan dan menargetkan hambatan yang dimiliki anak ternyata bisa meningkatkan kemampuan komunikasi secara verbal maupun non-verbal bagi anak autisme. Penelitian tersebut menggunakan simbol maupun gambar dalam menerapkan programnya, sehingga program tersebut dapat menangani hambatan yang dimiliki oleh anak.

Program yang berlandaskan kebutuhan menjadi sangat penting terutama untuk meningkatkan perkembangan dan mengurangi hambatan yang dimiliki oleh anak, untuk mendapatkan atau mengetahui hambatan dan kebutuhan yang dimiliki oleh anak pentingnya asesmen yang tepat dan menyeluruh. Program yang baik merupakan program yang disesuaikan dengan kebutuhan dan menggunakan media dan teknik yang tepat, salah satunya program untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak autisme.

Ada beberapa upaya yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak autisme, salah satunya yaitu *Augmentative* cara yang sering digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa salah satunya untuk berkomunikasi. *Augmentative* sering digunakan dalam bentuk gambar, simbol, isyarat dan lainnya.

Hambatan yang dialami oleh anak autisme yaitu kemampuan bahasa ekspresif anak yang tidak berkembang dengan baik. Kemampuan bahas ekspresif itu sendiri merupakan kemampuan anak untuk mengungkapkan apa yang anak inginkan dan rasakan dengan kata bahasa yang tepat dan dapat dipahami oleh orang lain. Berdasarkan permasalahan tersebut perlunya program yang bertujuan meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak.

Bersamaan dengan program yang baik sesuai dengan kebutuhan, harus berjalan beriringan dengan media yang tepat juga, dengan hal ini anak autisme sangat tertarik pada sesuatu yang bergambar atau belajar secara kongkrit. Sehingga program yang akan dibuat harus banyak menggunakan media yang jelas dan menarik.

Salah satu media yang menarik dan interaktif yaitu media yang menggunakan audio visual, selain anak mendengarkan anak juga akan tertarik untuk memperhatikan video. Diera modern ini anak tidak lepas dari audio visual setiap hari anak mengakses media tersebut, entah itu dari televisi, youtube, media sosial maupun media elektronik lainnya. Sehingga dengan teknologi yang dimiliki saat ini memudahkan program yang akan dirancang yang berbasis teknologi.

Program yang tepat harusnya mudah diakses, sederhana dan mudah dipahami oleh anak, selain program yang tepat harus juga didukung dengan media yang sesuai dan menyenangkan bagi anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Arsyad (2004, hlm. 16), menekankan bahwa ada empat fungsi media pembelajaran, yaitu : (a) fungsi atensi, (b) fungsi efektif, (c) fungsi kognitif, dan (d) fungsi kompensatoris.

Sedangkan Smaldino (2008, hlm. 310) video merupakan media yang cocok untuk berbagai ilmu pembelajaran, seperti kelas, kelompok kecil, bahkan satu peserta sekalipun. Dengan demikian maka video merupakan salah satu alternatif yang tepat disaat kondisi pandemi saat ini. Ditengah pemerintah menyarankan selalu membatasi interaksi sosial, dan salah satu cara alternatif yang paling efektif yaitu pertemuan secara virtual. Sehingga video call atau tatap secara virtual menjadi cara yang terbaik termasuk juga dalam melakukan *sharing* atau bertukar ilmu menjadi pilihan yang tepat dengan video.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan di atas yang menjadi masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana Mengembangkan Program *Language Augmentative* Pada Anak Autisme Melalui Media Video”, untuk menjawab masalah dalam penelitian maka dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana kondisi objektif kemampuan bahasa anak autisme?
- 1.2.2 Bagaimana program *language Augmentative* melalui media video untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak autisme?
- 1.2.3 Bagaimana efektivitas program *language Augmentative* melalui media video dalam meningkatkan kemampuan Bahasa anak autisme?

1.3 Tujuan Penelitian

Seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang permasalahan yang mendasar pada anak autisme yaitu permasalahan perkembangan bahasa anak, sehingga dalam penelitian ini akan merujuk pada pengembangan program *language Augmentative* melalui media video. Tujuan dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

1.3.1 Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan program *language Augmentative* melalui media video untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak dengan autisme.

1.3.2 Khusus

Secara khusus tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mendapatkan data kongkrit kondisi aktual kemampuan perkembangan bahasa anak autisme.
- b. Mengetahui program *language Augmentative* melalui media video untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak autisme.
- c. Mengetahui efektivitas program *language Augmentative* melalui media video dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak autisme.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat secara teoritis dan praktis, sehingga adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi referensi , terbaru dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak autisme melalui media video

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua dan guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru dan peningkatan kemampuan perkembangan bahasa anak dengan media video.

b. Bagi Anak

Manfaat penelitian yang diharapkan adanya peningkatan kemampuan perkembangan bahasa anak autisme.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengasah kemampuan peneliti terutama menjadi referensi penelitian bagi peneliti berikutnya dalam meningkatkan kemampuan perkembangan bahasa bagi anak autisme dan program *language Augmentative* melalui media video.